

## Pencegahan *Stunting* pada Balita Selama Masa Pandemi Covid-19 Melalui Edukasi Audiovisual

Latifah Susilowati✉, Yanita Trisetiyaningsih, Ida Nursanti  
Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta, Indonesia

✉ latsa7ers@yahoo.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.4500>

### Abstrak

Kejadian balita pendek atau yang biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Balita *stunting* akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Angka prevalensi kejadian *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia sebesar 9,8% dan 19,8%. Pada tahun 2019 prevalensi balita di Kota Yogyakarta mencapai 20%. Posyandu Kunir V merupakan salah satu posyandu yang terletak di Kota Yogyakarta, maka perlu adanya tindakan untuk mencegah agar *stunting* pada balita tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan pencegahan *stunting* pada balita. Kegiatan ini dibagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan yang dilakukan dengan melakukan pendataan dan pengkajian terhadap masalah, pemberian penyuluhan kepada orang tua, serta *post-test* dan tahap akhir berupa pembuatan laporan, evaluasi dan tindak lanjut kegiatan ini. Pengabdian masyarakat diikuti oleh ibu dengan balita sebanyak 19 orang. Pengabdian memberikan edukasi kepada orang tua menggunakan media audiovisual yaitu menggunakan video yang menjelaskan tindakan pencegahan *stunting* pada balita selama masa pandemi Covid-19. Hasil evaluasi tingkat pengetahuan orang tua tentang pencegahan *stunting* menunjukkan bahwa sebesar 84,2 % ibu memiliki pengetahuan baik dan 15,8 % memiliki pengetahuan cukup, tidak ada yang berpengetahuan kurang. Edukasi tentang pencegahan *stunting* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua sehingga hal tersebut dapat menjadi dasar bagi orang tua untuk melakukan tindakan agar anaknya dapat terhindar dari *stunting* dan memiliki perkembangan serta pertumbuhan yang maksimal.

**Kata Kunci:** Balita; *Stunting*; Covid-19; Audiovisual; Pencegahan

## 1. Pendahuluan

Kejadian balita pendek atau yang biasa disebut dengan *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Stunting* merupakan kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umum. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan dari WHO. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting* seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu selama hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi.

*Stunting* mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal. Anak *stunting* juga memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kronis di masa dewasanya. Permasalahan *stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun.

UNICEF mendefinisikan *stunting* sebagai persentase anak-anak usia 0 sampai 59 bulan, dengan tinggi badan di bawah minus (*stunting* sedang dan berat) dan minus tiga (*stunting* kronis). Hal ini diukur dengan menggunakan standar pertumbuhan anak yang dikeluarkan oleh WHO. Selain mengalami pertumbuhan terhambat, *stunting* juga sering kali dikaitkan dengan penyebab perkembangan otak yang tidak maksimal. (Kemenkes, 2019).

Pada tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pernah menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi *stunting* tertinggi di Asia pada 2017. Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) secara periodik 5 tahunan melakukan riset. Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019 dilakukan secara terintegrasi dengan Susenas untuk mendapatkan gambaran status gizi yang meliputi *underweight* (gizi kurang), *wasting* (kurus), dan *stunting* (kerdil). Hasilnya, prevalensi balita *underweight* atau gizi kurang berada di angka 16,29%. Kemudian prevalensi balita *stunting* sebanyak 27,67%. Sementara itu, untuk prevalensi balita *wasting* (kurus), berada pada angka 7,44%. Prevalensi balita sangat pendek dan pendek usia 0-59 bulan di Indonesia sebesar 9,8% dan 19,8%.

Pada tahun 2019 prevalensi balita di Kota Yogyakarta mencapai 20%. Posyandu Kunir V merupakan salah satu posyandu yang terletak di Kota Yogyakarta, maka perlu adanya tindakan untuk mencegah agar *stunting* pada balita tidak mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yaitu melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan pencegahan *stunting* pada balita.

## 2. Metode

---

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan pengkajian di Posyandu Kunir V yang dilakukan selama 1 bulan. Hasil pengkajian diperoleh jumlah balita di Posyandu Kunir V yang berada di Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Pada tanggal 7 Desember 2020 - 12 Desember 2020 pengabdian melakukan persiapan kegiatan dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait di Posyandu Kunir V. Pengabdian bersama tim mempersiapkan materi dan media edukasi, alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan, serta tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu dengan rincian kegiatan sebagai berikut pada tanggal 13 Desember 2020 pengabdian memberikan edukasi terkait pencegahan *stunting* pada balita pada masa pandemi covid-19 dan di akhir acara pengabdian melakukan evaluasi tingkat pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi dengan menggunakan kuesioner. Pada tanggal 14 Desember 2020 - 19 Desember 2020 pengabdian memberikan *leaflet* tentang materi edukasi dan kenang-kenangan bagi semua peserta dan kader posyandu. Pada tanggal 20 Desember 2020 dilakukan evaluasi kegiatan bersama dengan tim dan pihak Posyandu Kunir V. Selain evaluasi kegiatan, pengabdian dan tim bersama

kader Posyandu Kunir V melakukan perencanaan tindak lanjut dari hasil evaluasi kegiatan ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat berupa edukasi tentang pencegahan *stunting* pada balita di masa pandemi Covid-19 terlaksana dengan lancar. Kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan posyandu. Seluruh peserta, kader dan tim pengabdian menerapkan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, *handsanitizer* atau cuci tangan, dan pengecekan suhu sebelum memasuki tempat posyandu. Sebanyak 19 orang mengikuti seluruh kegiatan ini dari awal hingga akhir. Tidak semua ibu dengan balita di Posyandu Kunir V dapat menghadiri kegiatan ini karena kesibukan dari ibu. Usia peserta sebagian besar berusia 26-35 tahun atau masuk usia dewasa akhir yaitu sebesar 84%. Distribusi frekuensi usia peserta ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Peserta Ibu dengan Balita di Posyandu Kunir V (n = 19)

Karakteristik Peserta	Frekuensi	
	n	%
Usia		
a. 17 - 25 tahun	1	5
b. 26 - 35 tahun	16	84
c. 36 - 45 tahun	2	11
Total	19	100

Selama kegiatan berlangsung peserta sangat antusias dan kooperatif. Peserta memberikan beberapa pertanyaan kepada pengabdian. Pengabdian memberikan edukasi dengan menjelaskan pencegahan *stunting* pada balita menggunakan media audiovisual. Pengabdian memberikan kuesioner untuk menilai tingkat pengetahuan peserta setelah kegiatan edukasi selesai dilaksanakan. Tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi menggunakan media audiovisual ditampilkan pada Tabel 2. Hasil pada Tabel 2 menunjukkan sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebesar 84,2 % sedangkan pengetahuan kategori cukup sebesar 15,8 %. Tidak ada peserta yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Balita di Posyandu Kunir V setelah mendapatkan edukasi (n = 19)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	
	n	%
a. Baik	16	84,2
b. Cukup	3	15,8
Total	19	100

Kegiatan edukasi atau pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang karena dalam proses pendidikan kesehatan terjadi penambahan informasi pada ibu. Setelah diberikan informasi kesehatan maka ibu memiliki wawasan yang lebih luas mengenai pengertian *stunting*, penyebab dan cara pencegahannya (Arsyati, 2019). Pengetahuan ibu dapat menjadi penyebab tidak langsung terjadinya *stunting* pada anak karena ibu berperan dalam penyediaan makanan pada anak (Jalal, 2017). Peningkatan pengetahuan pada ibu juga disebabkan oleh kemauan ibu untuk mengetahui lebih jauh

tentang cara pencegahan *stunting*. Hasil penelitian sebelumnya juga melaporkan bahwa edukasi berpengaruh terhadap pengetahuan dan upaya untuk mencegah terjadinya *stunting* pada balita (Waliulu, Ibrahim, & Umasugi, 2018).

Peningkatan pengetahuan peserta dipengaruhi juga oleh media yang digunakan. Proses edukasi pada pengabdian masyarakat ini menggunakan media audiovisual. Media audiovisual yang digunakan adalah berupa video tentang *stunting* pada balita. Media audiovisual menjadi pilihan pengabdian untuk kegiatan ini karena audiovisual lebih menarik perhatian peserta dan memberikan kemudahan bagi peserta untuk menangkap informasi yang disampaikan. Hasil penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa pemberian edukasi menggunakan metode *brainstorming* dan media audiovisual terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang *stunting* (Wahyurin dkk., 2019).

Gambar 1 berikut adalah dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

## 4. Kesimpulan

Edukasi tentang pencegahan *stunting* pada balita pada masa pandemi Covid-19 dapat meningkatkan pengetahuan ibu ditunjukkan dengan hasil evaluasi bahwa sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik setelah mendapatkan edukasi. Media audiovisual menjadi pilihan media yang dapat menarik perhatian peserta dan meningkatkan pemahaman peserta. Peningkatan pengetahuan orang tua tersebut diharapkan dapat menjadi dasar bagi orang tua untuk melakukan tindakan agar anak dapat terhindar dari *stunting* dan memiliki perkembangan serta pertumbuhan yang maksimal.

## Acknowledgement

---

Tim pengabdian mengucapkan banyak terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang telah memberikan dana untuk penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan seluruh kader Posyandu Kunir V Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta, serta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

## Daftar Pustaka

---

- Arsyati, AM. (2019). Pengaruh penyuluhan media audiovisual dalam pengetahuan pencegahan stunting pada ibu hamil di Desa Cibatok 2 Cibungbulang. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2(3), 182-190.
- Jalal, F., (2017). Penanggulangan Stunting dan Peningkatan Mutu Pendidikan Sebagai Contoh Upaya Pencapaian Tujuan SDGs. Retrieved 16 November, 2020, from [sdgcenter.unpad.ac.id](http://sdgcenter.unpad.ac.id)
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *Kementerian Kesehatan Fokus pada Pencegahan Stunting*. Retrieved 15 November, 2020, from <https://indonesia.go.id/>.
- Wahyurin, IS., Aqmarina, AN., Rahmah, HA., Hasanah, AU., & Silaen, CNB. (2019). Pengaruh edukasi stunting menggunakan metode brainstorming dan audiovisual terhadap pengetahuan ibu dengan anak stunting. *Ilmu Gizi Indonesia*. 2(2), 141-146.
- Waliulu, SH., Ibrahim, D., & Umasugi, MT. (2018). Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*. 9(4), 269-272.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---